

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN MEDIA
KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS
V E DI SDN POLISI 1 KOTA BOGOR**

Vindy Sunny Novakhta¹, Fitri Siti Sundari², Mia Kurniasih³

^{1,2}PPG Prajabatan Gelombang 1 Universitas Pakuan Kota Bogor

³SDN Polisi 1 Kota Bogor

¹vindysunny@gmail.com, ²fitri.siti.sundari@unpqk.ac.id

³mia.kurniasih88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the project-based learning model with concrete learning media on mathematics learning outcomes. This research was carried out at SDN Police 1 Bogor City in semester 2 of the 2022/2023 academic year. This research is collaborative classroom action research. This class action research uses the Kemmis and Mc Taggart models. Kemmis and Mc Taggart models. This study aims to: 1) describe the appropriate steps for using the PjBL model with concrete object media, 2) improve Mathematics learning outcomes through the PjBL model with concrete object media. This research data collection technique uses observation and tests. This research is a collaborative classroom action research and is carried out in three cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observation, and reflection. The results showed that the completeness of student learning outcomes has increased. In the first cycle, the completeness of student learning outcomes classically only reached 35.71%, not exceeding KKM by 85%. Then it increased in cycle II to 89.29% and has exceeded KKM. The results showed that the use of the PjBL model with concrete object media can improve the learning outcomes of Mathematics learning for grade V students of SDN Police 1 Bogor City for the 2022/2023 school year.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), Concrete Media, Mathematics, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *project based learning* dengan media pembelajaran konkret terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Polisi 1 Kota Bogor pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bersifat penelitian Tindakan kelas kolaboratif. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan langkah-langkah yang tepat penggunaan model PjBL dengan media benda konkret, 2) meningkatkan hasil pembelajaran Matematika melalui model PjBL dengan media benda konkret. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dan dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya mencapai 35,71 %

belum melampaui KKM sebesar 85%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,29 % dan sudah melampaui KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dengan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Polisi 1 Kota Bogor tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Project Based Learning (PjBL), Media Konkret, Matematika, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan di SD harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan peserta didik serta kesesuaiannya dengan lingkungan. Hal tersebut memberi gambaran bahwa setiap manusia sebagai makhluk hidup memiliki kemampuan serta berbagai potensi yang dimiliki dalam dirinya. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui proses Pendidikan agar manusia dapat berkembang menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan pengetahuan. Sehingga setiap manusia mampu menjadi harapan seluruh bangsa Indonesia untuk menjadikan perkembangan dan kelangsungan hidup dalam kehidupan suatu bangsa. Untuk memenuhi tujuan pendidikan di SD, maka perlu diselenggarakan rangkaian kependidikan secara sengaja, berencana, berjenjang, terarah dan

sistematis melalui pendidikan formal seperti sekolah. Di sekolah, peserta didik diharapkan mampu menguasai semua bidang materi, salah satu diantaranya yaitu Matematika.

Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak. Oleh karena itu, matematika penting untuk dikuasai sejak dini. Diharapkan apabila peserta didik dapat menguasai matematika dengan baik, peserta didik juga dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain dengan baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Polisi 1 Kota Bogor bahwa dalam kenyataannya hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar

matematika di kelas V ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah juga dari peserta didiknya sendiri. Rendahnya kualitas pembelajaran ini, diakibatkan oleh bermacam-macam sebab, salah satu diantaranya kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dan tidak adanya penggunaan media sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dalam belajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pelajaran matematika yang dilakukan pada 28 siswa kelas V di SDN Polisi 1. Data yang dikumpulkan melalui observasi terhadap siswa dengan memanfaatkan catatan lapangan yaitu ada 10 (35,7%) siswa yang tuntas dan 18 (64,3%) siswa yang tidak tuntas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Polisi 1 ditemukan beberapa masalah diantaranya adalah hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal tersebut didapatkan dari nilai rata-rata klasikal matematika yaitu 67 artinya nilai tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 87. Fakta tersebut membuktikan bahwa hasil belajar

matematika di kelas tersebut masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Siswa yang belum memahami konsep materi matematika yang disampaikan oleh guru, (2) hasil belajar yang masih rendah pada pembelajaran matematika, (3) model dan media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dalam pembelajaran matematika, (4) ketuntasan siswa kelas IV SDN Polisi 1 dalam mengerjakan soal masih kurang, (5) kurangnya komunikasi dan diskusi berkelompok pada siswa kelas V di SDN Polisi 1 pada pembelajaran matematika. Selain itu peserta didik yang memiliki nilai rendah pada matematika karena tidak adanya kesempatan anak untuk berkembang dalam hal kecerdasan logika matematika. Karena yang ada didalam pikiran peserta didik bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk difikirkan dan diserap ilmunya, dari ketakutan tersebutlah maka terciptanya kemalasan dan keterlambatan dalam berfikir dan memahami pembelajaran matematika. Sehingga terciptalah hasil belajar matematika yang rendah.

Pemilihan model yang tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat membuat peserta didik lebih terarah dengan baik serta meningkatkan kemampuan dan minat belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pemilihan model mempunyai pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sebab proses belajar mengajar dapat lebih efisien dan efektif.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan peluang peserta didik untuk dapat mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Focus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas yang bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Pada model pembelajaran ini juga peserta didik memiliki tugas akhir sebuah project atau sebuah karya yang dapat di wujudkan dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik dapat berikir secara

kritis, kreatif, dan juga inovatif. Tidak hanya produk saja, tetapi peserta didik juga jadi lebih memahami materi secara langsung. Selain dengan model pembelajaran, guru juga dapat menciptakan media pembelajaran yang kongkret dapat menarik semangat dan minat belajar peserta didik. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar matematika. Penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini lebih menarik karena peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Selanjutnya, penggunaan media konkret merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran bisa dibuat menggunakan benda-benda yang ada disekitar siswa agar kekonkretan media pembelajaran bisa langsung dirasakan oleh peserta didik (Aeni et al., 2019). Usia anak sekolah dasar berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget yaitu berada pada tahap operasional konkret (Nainggolan & Daeli, 2021). Hal tersebut dinilai relevan dengan adanya penggunaan media konkret dalam aktivitas pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Dan ranah kognitif pesera didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan adanya bantuan penggunaan media pembelajaran (Utami, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

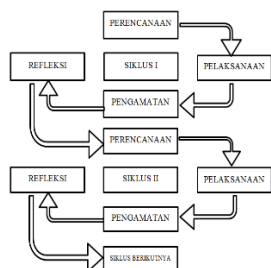
Berlandas tumpu pada uraian permasalahan tersebut, dilakukan penelitian ini sebagai solusi alternatif yang akan memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, mudah dipahami, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan hasil tersebut selaras dengan pandangan (Tri Elitasari, 2022) bahwa keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada abad 21 mencakup berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi, belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Media Kongkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Kelas V E Di SDN Polisi 1 Kota Bogor".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTKK (Penelitian Tindakan Kelas Bersama). Model PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (*plan*), tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*) dan tahap keempat refleksi (*reflection*). Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada Siklus I, dan seterusnya. Menurut Priharton dan Hidayati (2019:51) Untuk memecahkan masalah pembelajaran secara lebih komprehensif, PTK dapat dilakukan oleh guru dan dosen atau peneliti dari perguruan tinggi yang bekerja sama. Oleh karena itu, guru didorong untuk melakukan PTK kolaboratif jenis ini. Pemahaman metode penelitian pendidikan dan implementasinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran, kualitas pengajaran, dan profesi guru dan

tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan meningkat seiring dengan banyaknya keberhasilan atau inovasi Pendidikan.



Gambar 1 Model Siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Tempat penelitian ini dilaksanakan dikelas V-E SDN Polisi 1 Kota Bogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor pada awal semester II tahun pelajaran 2022-2023. Tepatnya pada bulan Februari-Maret 2023. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini adalah peserta didik kelas V-E SDN Polisi 1 Kota Bogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor dengan jumlah peserta didik 28 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Analisis data yang disusun secara deskriptif disajikan berupa table pada hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi,

dokumentasi dan tes tulis. Tes tulis diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan berjumlah 20 butir soal.

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) diasumsikan bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan tampak kepada perbaikan hasil belajar. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal yang diperoleh minimal yaitu 85% dari jumlah siswa mencapai KKM = 87. Dengan demikian penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini dapat diselesaikan jika hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika Materi bangun Ruang melebihi persentase yang telah ditentukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan kelas kolaboratif dimulai dengan penelitian pra-siklus, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap sekolah dan peserta didik kelas V SDN Polisi 1 Kota Bogor yang bertujuan mengumpulkan data obyektif sekolah (profil sekolah) dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Selain dengan pengamatan pada saat pra siklus peneliti juga melakukan pre test.

Kegiatan berikutnya yaitu kegiatan penelitian siklus I dan II yang dilakukan secara berkala, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dikelas V-E SDN Polisi 1 Kota Bogor.

Pra-Siklus dilakukan pada awal penelitian sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I dan II. Data yang diperoleh pada tahap pra-siklus meliputi data pre test hasil belajar Matematika kelas V-E SDN Polisi 1 Kota Bogor. Berikut rincian data pra-siklus :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra-Siklus

Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	52
Rata-Rata	68,36
Jumlah Peserta yang Tuntas	8 dari 28 Peserta didik
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	28,57 %

Sesuai dengan hasil evaluasi belajar masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 87 untuk KKM Matematika. Selain data evaluasi belajar, didapatkan juga data hasil observasi yang diperoleh pada tahap pra siklus ini, selama kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung bersikap aktif dan banyak gerak, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas.

Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik banyak mengobrol dengan teman lain, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas. Usaha peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pra siklus didapatkan bahwa 71% peserta didik masih memiliki nilai dibawah KKM untuk pelajaran Matematika. Yang mana gaya belajar peserta didik dikelas VE mayoritas adalah kinestetik dan visual sehingga mereka memerlukan pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga pembelajaran yang akan diajarkan akan tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan sebanyak 3 (Tiga) siklus. Setelah mendapatkan data awal saat Pra-siklus dapat kita lanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu siklus I dan II. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan selama satu kali

pertemuan pada hari Selasa, 21 Februari 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas V-E SDN Polisi 1 dengan mata pelajaran Matematika dan materi pokok tentang Bangun Ruang.

Data hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui tes tertulis yang diikuti oleh peserta didik kelas V-E SDN Polisi 1 yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus I didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Baik Sekali (>80)	10	35,71 %
Baik (<80)	12	42,86 %
Cukup (<60)	6	21,43 %
Kurang (<40)	0	0 %
Kurang Sekali (<20)	0	0 %

Berdasarkan data pada siklus I didapati bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 87 dan kurang dari maksimal ketuntasan hasil belajar yaitu 85 %. Selain dengan nilai kognitif, didapatkan juga nilai afektif dan psikomotorik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Yang mana saat pembelajaran berlangsung nilai afektif rata-rata peserta didik berada

pada nilai 75-80 yang memberikan predikat B. dan untuk nilai psikomotoriknya berada pada rata-rata nilai 80. Dari hal tersebut masih banyak peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik, dan harus diberikan perbaikan agar memberikan hasil yang baik karena akan berpengaruh pada penilaian kognitif masing-masing peserta didik,.Maka dari itu dari siklus I masih harus berlanjut dengan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan pada hari Rabu, 1 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas V-E SDN Polisi 1 dengan dengan mata pelajaran Matematika dan materi pokok tentang Bangun Ruang.

Data hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui tes tertulis yang diikuti oleh peserta didik kelas V-E SDN Polisi 1 yang berjumlah 28 orang. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus II didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Baik Sekali (>80)	25	89,29 %
Baik (<80)	3	10,71 %
Cukup (<60)	0	0 %

Kurang (<40)	0	0 %
Kurang Sekali (<20)	0	0 %

Berdasarkan data pada siklus II melalui kegiatan post test didapati bahwa peserta didik mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sebanyak 25 peserta didik sudah berhasil mendapatkan nilai diatas KKM dengan persentase 89,29 % yang artinya sudah mencapai pada ketuntasan belajar peserta didik. Yang mana pada siklus I hanya 35,71 % dan pada siklus II 89,29% yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* dengan Media Pembelajaran Konkret pada mata pelajaran Matematika.

D. Kesimpulan

Selain dengan nilai kognitif, didapatkan juga nilai afektif dan psikomotorik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Yang mana saat pembelajaran berlangsung nilai afektif rata-rata peserta didik berada pada nilai 80-87 yang memberikan predikat A dan B. Dan untuk nilai psikomotoriknya berada pada rata-rata nilai 82-88 yaitu dengan predikat A. Dari kedua nilai tersebut memiliki

andil dalam perubahan tingkah laku, keterampilan yang memberikan dampak yang cukup signifikan dalam memperbaiki hasil belajar, sehingga hasil belajar yang ditimbulkan juga dapat meningkat secara signifikan.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi penerapan model Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di SDN Polisi 1 Kota Bogor” berhasil dilakukan dengan mengalami peningkatan hasil belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas kolaboratif yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : 1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas V E SDN Polisi 1 Kota Bogor. 2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan media pembelajaran konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas V E SDN Polisi 1 Kota Bogor.

Perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sejenis namun dengan

cakupan materi lain yang lebih luas atau dengan mata pelajaran yang berbeda, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektifitas penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Demi tercapainya hasil penelitian secara maksimal,peneliti hendaknya melakukan proses pengambilan data pada waktu yang tepat, jangan saat mendekati ujian Sehingga peneliti dapat mengenal peserta didik lebih dekat, dan proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N., Darusman, Y., & Mahendra, H. H. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2008. Pengembangan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Dewi Sinta R. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Aren Jaya 1 Kota Bekasi. <https://doi.org/10.17509/T.V6i1.20569>
- Nyihana Ermaniatu. 2021. METODE PjBL Project Based Learning BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH DALAM BERPIKIR KRITIS DAN KOMUNIKATIF BAGI SISWA. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Solekhah lis, dkk. 2018. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SD. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. Vol. 6 No. 2.
- Teo Arahmantiyas, dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 5 SDN Duyung 1. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 3, Juli 2022*
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.77>